



Pendampingan Pengembangan LKPD dalam Memfasilitasi Deep Learning untuk guru SD di Kota Bekasi

1Resti Utami*, 2Robinson Situmorang, 3Khaerudin, 4Maharani Syifatania, 5Shinta Maharani Murti

1,2,3,4,5Program Studi Sarjana Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: resti.utami@unj.ac.id¹, rsitumorang@unj.ac.id², khaerudin@unj.ac.id³, maharani.syifatania@mhs.unj.ac.id⁴,

shinta.maharani.murti@mhs.unj.ac.id⁵.

*Corresponding author: Resti Utami

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru-guru SD Kota Bekasi. dalam mengimplementasikan *Deep Learning* dengan pengembangan LKPD. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru dalam membuat LKPD yang sesuai dengan prinsip *deep learning*. Solusi yang dilakukan adalah melalui pendampingan dan pelatihan intensif yang mencakup ceramah, diskusi, *pre-post test*, serta penugasan. Hasil dari evaluasi reaksi menunjukkan bahwa rata-rata penilaian peserta terhadap instruktur, fasilitas, waktu, media, materi, konsumsi, tugas/latihan dan evaluasi, serta *handout* berada di kisaran 4,6 dari skala 5 Para peserta memberikan penilaian positif terhadap pelatihan ini dan menyarankan agar kegiatan serupa terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi *post-test* menunjukkan variasi hasil dengan beberapa peserta berhasil mencapai nilai lebih dari 80%. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta keterampilan guru dalam membuat LKPD dalam memfasilitasi *Deep Learning* untuk siswa SD. Saran yang diberikan meliputi peningkatan kreativitas dalam penyelenggaraan pelatihan agar lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta serta melakukan pengabdian kepada masyarakat berkelanjutan.

Kata Kunci: *LKPD, deep learning, Pelatihan Guru, Pengabdian Masyarakat*

ABSTRACT

This community service program aims to assist elementary school teachers in Bekasi City in implementing Deep Learning through the development of student worksheets (LKPD). The problem faced is the teachers' lack of understanding in creating LKPDs that align with Deep Learning principles. The solution provided was through mentoring and intensive training, which included lectures, discussions, pre- and post-tests, as well as assignments. The results of the reaction evaluation showed that participants' average ratings for the instructor, facilities, schedule, media, materials, catering, exercises/assignments, evaluations, and handouts were around 4.6 out of a scale of 5. The participants gave positive feedback on this training and suggested that similar activities should be continuously conducted to improve the quality of education. The post-test evaluation showed varied results, with some participants achieving scores above 80%. The conclusion of this program indicates an improvement in teachers' understanding and skills in developing LKPDs to facilitate Deep Learning for elementary students. Suggestions include increasing creativity in organizing the training to make it more engaging and beneficial for participants, as well as carrying out sustainable community service programs.

Keywords: *LKPD, deep learning, Teacher Training*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah dasar (SD) terus berkembang dan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan siswa yang relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan pengembangan kompetensi guru. Kompetensi guru yang dikembangkan tidak hanya mencakup mengenai penguasaan materi ajar, tetapi juga keterampilan dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam.

Pengembangan kompetensi guru di Kota Bekasi telah menjadi prioritas utama pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dinas pendidikan Kota Bekasi berusaha untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan profesi termasuk dalam hal kemampuan merancang LKPD yang efektif. Namun hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Bekasi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun lebih dari 80% guru di Kota Bekasi mengikuti pelatihan terkait perkembangan kurikulum, namun hanya sekitar 40% guru yang merasa percaya diri dalam merancang LKPD yang sesuai dengan prinsip *Deep Learning* dan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Lebih lanjut, 65% guru mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam menyesuaikan LKPD dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Hal tersebut mengindikasikan adanya gap kompetensi antara pelatihan yang diberikan dan implementasi nyata dikelas.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap materi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dalam pembelajaran mendalam, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal informasi, tetapi juga dilatih untuk menghubungkan konsep-konsep, berpikir secara kritis, serta mampu memecahkan masalah yang kompleks. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi topik lebih dalam, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mencari solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi.

Meskipun pembelajaran mendalam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapannya di SD Kota Bekasi masih terbatas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Ramdhani (2022), ditemukan bahwa mayoritas guru di Kota Bekasi cenderung menggunakan pendekatan yang lebih berfokus pada pengajaran berbasis hafalan, di mana siswa lebih diarahkan untuk mengingat dan mengulang informasi daripada menganalisis atau mengevaluasi materi. Ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara konsep pembelajaran mendalam dengan praktik pembelajaran yang ada di lapangan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu instrumen penting dalam pembelajaran di tingkat SD. LKPD yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran mendalam, karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan memecahkan masalah dalam konteks yang nyata. Namun, menurut penelitian Hidayat & Pertiwi (2021), banyak LKPD yang digunakan di SD Kota Bekasi masih bersifat generik dan lebih fokus pada penguatan hafalan atau pengulangan materi. Sebanyak 70% guru di Kota Bekasi melaporkan bahwa LKPD yang mereka gunakan tidak cukup memfasilitasi keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis dan kreatif. LKPD yang efektif untuk pembelajaran mendalam harus mampu memuat kegiatan yang merangsang siswa untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap informasi yang diberikan.

Kota Bekasi merupakan bagian dari kawasan metropolitan Jabodetabek, memiliki keragaman dalam hal kondisi sosial ekonomi dan demografi. Masyarakat Kota Bekasi didominasi oleh lapisan masyarakat dengan latar belakang pekerjaan di sektor informal, seperti pedagang kecil dan buruh. Hal ini mempengaruhi pola pikir dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Banyak orang tua yang masih memandang pendidikan sebagai sarana untuk mencapai nilai akademik tinggi, tanpa terlalu memperhatikan aspek keterampilan berpikir kritis atau kreatif yang sangat dibutuhkan di abad ke-21.

Sekolah Dasar di Kota Bekasi telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai, Namun masih ada tantangan dalam hal kualitas pengajaran, terutama dalam merancang LKPD yang dapat memfasilitasi pembelajaran mendalam. Dinas Pendidikan Kota Bekasi telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan bagi guru, namun implementasi pembelajaran mendalam dalam kelas masih terbatas. Dengan situasi tersebut, pengembangan kompetensi guru dalam merancang LKPD yang mendalam menjadi

hal yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas tantangan yang ada dengan mengembangkan kompetensi guru dalam merancang LKPD yang dapat memfasilitasi pembelajaran mendalam, serta memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan di SD Kota Bekasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan model pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada guru SD di Kota Bekasi. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi tujuh tahap, antara lain:

2.1 Tahap Persiapan (*Engagement*)

Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi jadwal, materi, dan metode pelatihan. Serta meliputi persiapan pelaksana dan lapangan melalui studi kelayakan terhadap daerah sasaran.

2.2 Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat serta sumber daya yang dimiliki dengan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan tingkat pemahaman awal guru mengenai LKPD *deep learning*.

2.3 Tahap Perencanaan Alternatif Program (*Designing*)

Melibatkan masyarakat dalam merencanakan cara mengatasi masalah.

2.4 Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)

Merumuskan dan menentukan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan.

2.5 Tahap Pelaksanaan Pelatihan (*Implementation*)

Pelaksanaan program dengan peran aktif masyarakat untuk menjaga keberlangsungan program.

Ceramah: Memberikan ceramah mengenai teori dan konsep dasar *deep learning*, LKPD *deep learning* serta pentingnya dalam pembelajaran.

Diskusi: Mengadakan sesi diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman guru tentang susunan/ kerangka LKPD *deep learning*.

Pelatihan Praktis: Memberikan pelatihan praktis mengenai cara membuat LKPD *deep learning*.

Pre-Post Test: Mengadakan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru.

Pendampingan dan Pengembangan: Mendampingi guru dalam mengembangkan LKPD *deep learning* dan memberikan penugasan untuk memperdalam keterampilan yang telah dipelajari.

2.6 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pengawasan dan evaluasi program dengan melibatkan masyarakat.

2.7 Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran program.

Rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk memberdayakan guru dalam mengembangkan LKPD *deep learning*, yang memenuhi kriteria kelayakan teoritik, format, isi, tampilan, dan keterterapan tinggi. Evaluasi dilakukan dengan dua jenis evaluasi:

- **Evaluasi Formatif:** Menggunakan kuesioner untuk menilai LKPD *deep learning* yang dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dievaluasi.
 - **Evaluasi Reaksi:** Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pelatihan yang telah dilakukan.
- **Evaluasi Sumatif:** Menggunakan kuesioner dan uji kinerja untuk menilai keseluruhan penguasaan peserta selama program pengabdian, meliputi perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, dan evaluasi LKPD *deep learning*.
 - **Evaluasi Hasil Belajar:** Menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru.

Metode ini merupakan satu kesatuan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengembangan LKPD *deep learning*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai “Implementasi Deep Learning untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD se-Kecamatan Bekasi Barat” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *deep learning*. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. foto Dosen dan Mahasiswa sebagai pendamping turut memberikan nuansa kolaboratif dan memperkuat proses transfer pengetahuan selama pelatihan.



Gambar 1. Dosen dan Mahasiswa Fasilitator Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan di ruang kelas SDN Kota Baru IX yang dihadiri oleh 19 guru dari berbagai SD di Kota Bekasi. Para guru diberikan panduan pengembangan LKPD *deep learning* berupa *handout* yang dapat mereka baca dan pahami, yang berisi: Konsep dasar *deep learning*, Karakteristik dan Komponen LKPD *deep learning*, Langkah-Langkah Pengembangan LKPD *deep learning*, serta implementasi LKPD *deep learning*.



Gambar 2. Panduan pengembangan LKPD *deep learning* (a), Langkah-langkah pengembangan (b)

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru SD di Kota Bekasi, terkait pengembangan LKPD *deep learning* dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut adalah rincian hasil yang diperoleh dari evaluasi reaksi dan evaluasi post-test yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan.

3.1 Evaluasi Reaksi

Evaluasi reaksi bertujuan menilai kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan pengembangan LKPD berbasis *deep learning*. Penilaian dilakukan melalui pengisian instrumen evaluasi berbasis Google Form dengan skala 1–5 (1 = sangat tidak puas, 5 = sangat puas), yang terdiri dari 21 butir pernyataan, dari 19 guru yang mengikuti kegiatan ini dari berbagai sekolah SD di Kota Bekasi. Evaluasi Reaksi dapat dilihat pada tabel 1.

Indikator	Nilai
Instruktur	4,7
Fasilitas	4,5
Waktu	4,6
Media	4,5
Materi	4,5
Konsumsi	4,5
Tugas/Latihan dan Evaluasi	4,5
Handout	4,5

Tabel 1. Hasil Evaluasi Reaksi

Peserta memberikan umpan balik yang positif, salah satunya menyatakan, "Terima kasih atas sharing ilmunya. Sangat me-refresh, dan men-charging sekali ". Kritik dan saran dari peserta mencerminkan bahwa pelatihan ini dinilai bermanfaat dan relevan, namun masih perlu peningkatan pada aspek pendalaman materi, alokasi waktu, dan persiapan pemateri. Peserta berharap pelatihan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan setiap tahun, dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang dan materi yang lebih mendalam. Mereka juga menyarankan agar kegiatan ini diadakan secara rutin di berbagai wilayah, melibatkan praktik yang lebih banyak, dan menyesuaikan jadwal dengan agenda sekolah agar tidak berbenturan dengan tugas guru.

3.2 Evaluasi Hasil Belajar

Hasil post-test yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai LKPD *deep learning*. Berikut adalah hasil *post-test* dari sembilan belas peserta, hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Nama	Nilai Post-Test
Ahmad Dahlan	80%
Mufita Afnani	80%
Ahsanul Kholiqin	100%
Arti Rahajeng	100%
Sisi Fadilah	100%
Mastaria Malau	80%
Abdul Lutfi	100%
Fitri Wiriaستuty	100%
Ike Nur Isnaini	100%
Juleha	100%
Fariha Nur Wahyuni	100%
Fauzi	80%
Apriliani Wulandari	100%

Deviana Pelupessy	80%
Pepy Susanti	80%
Rahayu Dwi Andah	100%
sumarni	100%
Wati Fatimah	0%
Hardini Kusuma	0%

Tabel 2. Nilai Post-Test

Dari hasil di atas terlihat bahwa peserta menunjukkan variasi tingkat pemahaman terhadap materi LKPD deep learning. Sebanyak 13 peserta berhasil meraih nilai maksimal (100%), yang mencerminkan penguasaan materi yang baik serta kemampuan dalam merancang LKPD sesuai dengan prinsip deep learning. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang LKPD yang mendukung pembelajaran mendalam di kelas. Selain itu, terdapat beberapa peserta yang memperoleh skor 80%, yang berarti masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam aspek teknis penyusunan LKPD deep learning. Sementara itu, masih terdapat dua peserta yang belum mengerjakan post-test sehingga nilai yang tercatat adalah 0%. Hal ini menjadi catatan penting bagi tim pelaksana untuk melakukan tindak lanjut berupa pendampingan individu agar semua peserta mencapai kompetensi yang diharapkan secara merata.

Gambar 3. Guru Peserta Pengabdian Masyarakat Pengembangan LKPD *deep learning*

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang LKPD deep learning sangat penting bagi guru. Dengan LKPD yang dirancang sesuai prinsip deep learning, guru dapat membantu siswa belajar secara mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta aktif membangun pengetahuan melalui aktivitas yang terarah dan bermakna. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan mandiri dalam menyiapkan perangkat ajar yang mendukung pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif. Dari hasil evaluasi reaksi dan hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru, masih diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif, khususnya bagi guru yang memerlukan bimbingan tambahan. Program pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal yang efektif untuk meningkatkan kualitas melalui pengembangan LKPD deep learning dan dapat dijadikan model bagi program serupa di wilayah lain.

Video Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi S1 Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta 2025 tentang Pengembangan LKPD dalam Memfasilitasi *Deep Learning* untuk guru SD di Kota Bekasi:



Gambar 4. Barcode Video Kegiatan PKM

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengembangkan LKPD berbasis pembelajaran mendalam sebagai salah satu perangkat pendukung pembelajaran. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta memberikan umpan balik positif, yang mengindikasikan bahwa program ini telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di Kota Bekasi. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara lebih intensif dengan cakupan peserta yang lebih luas agar dampaknya semakin merata. Selain itu, materi dan metode pelatihan perlu terus dikembangkan secara inovatif dan praktis agar guru semakin terampil dan percaya diri dalam merancang LKPD yang memfasilitasi proses pembelajaran mendalam. Tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tim pengabdi haturkan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Koordinator SD Kota Bekasi, Pemerintah Kota Bekasi, Kepala Sekolah dan Guru SD di Kota bekasi yang telah menerima kami dalam melakukan kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Hidayat, R., & Pertiwi, Y. D. (2021). Analisis Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3632–3638.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1581>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. File PDF dapat diakses di:
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id>
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, A., & Sudirman, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Pengembangan LKPD Berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(2), 123–132.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpdp/article/view/32044>
- Muslich, M. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, S., & Isnandar, R. (2021). Persepsi Guru SD terhadap Pembelajaran Berbasis Deep Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4), 515–522.
<https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/16733>

- Rachmawati, D., & Ramdhani, M. A. (2022). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 1–10. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpdn/article/view/20252>
- Sari, S. L., & Nurfauziah, N. (2021). Pengembangan LKPD IPA Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(1), 1–8. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/20405>
- Trianto. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zaini, M. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi IPA di SD. *Jurnal Pedagogia*, 8(2), 110–119. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/17420>